

Ikrar Penguasaan Hutan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal



Laporan Tahunan 2024-2025 RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada COP26 tahun 2021, donor bilateral dan filantropi berkomitmen untuk memberikan dana sebesar 1,7 miliar dolar AS selama lima tahun (2021-2025) untuk mendukung upaya masyarakat adat dan komunitas lokal dalam memajukan hak-hak tenurial tanah dan penjagaan hutan. Laporan ini menyajikan kemajuan hingga tahun keempat Ikrar COP26 untuk Penguasaan Hutan Masyarakat Adat dan komunitas lokal tersebut. Secara khusus, laporan ini memberikan informasi terbaru mengenai pendanaan yang telah disalurkan hingga saat ini, menyoroti pendekatan dan inovasi yang didukung oleh Ikrar COP26, serta menyaring pelajaran yang akan membentuk fase kolaborasi berikutnya. Laporan akhir akan dirilis pada tahun 2026.

Kemajuan Hingga Saat Ini

Pada akhir tahun 2024, para donor Ikrar COP26 telah menyediakan dana sebesar **US\$1,86 miliar dalam bentuk pendanaan yang selaras dengan Ikrar COP26**, melebihi target awal US\$1,7 miliar dengan sisa satu tahun pelaporan. Pada tahun 2024, para donor melaporkan pendanaan kolektif sebesar US\$527 juta untuk komitmen bersama mereka.

Sumber daya diberikan dengan cara yang signifikan. Sorotan dari pendanaan tahun 2024 meliputi:

- 31% dari pendanaan Ikrar COP26 mendukung pekerjaan global, sementara 69% mendukung proyek-proyek dengan fokus regional. Untuk proyek-proyek regional, Amerika Latin menerima porsi pendanaan terbesar (58%), diikuti oleh Afrika (23%), dan Asia (18%). Pendanaan Asia meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2023, meskipun ukuran hibah rata-rata tetap lebih kecil dari pada Amerika Latin.
- Porsi pendanaan terbesar tetap mendukung pengelolaan wilayah dan penguatan keamanan tenurial (31%) serta pengelolaan hutan berkelanjutan dan strategi mata pencaharian berbasis hutan (37%). Bersama-sama, kedua kategori ini mencakup lebih dari dua pertiga dari seluruh pendanaan yang selaras dengan Ikrar COP26, konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya.
- Pendanaan langsung kepada organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal mencapai 7,6% pada tahun 2024—dengan total lebih dari US\$39 juta—dibandingkan dengan hanya 2,9% pada tahun 2021. Ada sedikit penurunan persentase dari tahun 2023, yang sebagian disebabkan oleh peningkatan volume pelaporan bilateral. Pendanaan langsung filantropi meningkat menjadi 34% pada tahun 2024 (naik dari 27% pada tahun 2023 dan 3,8% pada tahun 2021).
- Dukungan donor yang lebih luas dan praktik pelaporan yang lebih rinci meningkatkan jumlah organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal yang dilaporkan telah menerima dana—dari 22 pada tahun 2021 menjadi 112 pada tahun 2024.



- Proyek-proyek dengan fokus gender telah diprioritaskan dan diintegrasikan dengan lebih baik ke dalam pekerjaan anggota Kelompok Pendanaan penguasaan Hutan (FTFG) dibandingkan tahun-tahun sebelumnya; 14% dari pendanaan tahun 2024 menjadikan kesetaraan gender sebagai tujuan utama, dan 52% pendanaan mencantumkannya sebagai fokus sekunder.
- Pendanaan yang menargetkan pemuda masih rendah, dengan kurang dari 1% pendanaan tahun 2024 yang menetapkan kelompok ini sebagai target utama, meskipun 28% pendanaan memasukkan pemuda sebagai fokus sekunder.

Temuan Utama

Hasil tahun 2024 mengonfirmasi bahwa Ikrar COP26 telah melampaui target keuangannya, tetapi temuan-temuannya juga mengungkapkan pergeseran penting dan kesenjangan yang masih ada. Secara geografis, Amerika Latin terus menerima bagian terbesar dari pendanaan yang selaras dengan Ikrar COP26, diikuti oleh Afrika, sementara Asia hampir menggandakan porsinya dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini merupakan perubahan yang penting. Secara historis, pola pendanaan tidak mencerminkan bahwa Asia adalah rumah bagi populasi masyarakat adat terbesar di dunia. Pada saat yang sama, konsentrasi sumber daya di Amazon, Cekungan Kongo, dan Borneo-Mekong mencerminkan fokus donor pada hutan tropis yang penting secara global, tetapi meninggalkan ekosistem kritis seperti Mesoamerika dengan porsi pendanaan yang lebih kecil meskipun ada tekanan yang semakin meningkat.

Alokasi tematik menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan terus mendukung pengelolaan wilayah, penguatan keamanan tenurial, dan mata pencaharian berbasis hutan yang berkelanjutan. Pendekatan praktis yang dipimpin oleh masyarakat ini dilengkapi dengan inisiatif yang memajukan reformasi kebijakan tenurial, pengakuan hak formal, dan advokasi internasional, yang porsinya lebih kecil tetapi sering kali tertanam dalam program teritorial dan mata pencaharian yang lebih luas. Pendekatan dua jalur ini menggarisbawahi pentingnya menggabungkan reformasi di tingkat nasional dan internasional dengan implementasi di tingkat lokal.

Jalur pendanaan juga mengungkapkan kemajuan dan keterbatasan. Pendanaan langsung untuk organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal telah meningkat sejak titik awal tahun 2021, yaitu sebesar 7,6% dari total pendanaan tahun 2024—mengalami sedikit penurunan dibandingkan 2023—dengan donor filantropi yang mendorong sebagian besar pertumbuhan ini. Sebaliknya, donor bilateral terus menyalurkan sebagian besar dana melalui pemerintah dan multilateral. Hal yang menggembirakan adalah dana dan jaringan yang dipimpin oleh masyarakat adat dan komunitas lokal memainkan peran yang lebih besar dalam memfasilitasi pendanaan langsung, dan jumlah organisasi yang didukung telah berkembang secara signifikan.

Meskipun isu gender semakin terintegrasi di seluruh portofolio donor—dengan lebih dari separuh proyek sekarang mencakup tujuan terkait gender—namun relatif sedikit inisiatif yang dirancang dengan kepemimpinan perempuan sebagai fokus utama. Pendanaan pemuda bahkan masih kurang terlihat: Kurang dari 1% proyek



dirancang dengan pemuda sebagai target utama. Ada peluang yang terlewatkan untuk mendukung generasi penjaga tanah dan hutan berikutnya, yang kepemimpinannya akan sangat penting untuk mempertahankan pengetahuan antargenerasi dan memajukan aksi iklim dan keanekaragaman hayati.

Pelajaran yang Muncul

Empat tahun setelah Ikrar COP26 ini, beberapa pelajaran yang dapat dipetik sudah jelas. Jalur pendanaan langsung semakin meluas, dengan dana masyarakat adat dan komunitas lokal yang menunjukkan bahwa sumber daya dapat diberikan dengan cara yang fleksibel, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada saat yang sama, reformasi sistemis tetap penting: Perubahan di tingkat nasional di negara-negara seperti Republik Demokratik Kongo, Brasil, dan Kolombia menegaskan bahwa tindakan masyarakat harus disesuaikan dengan hukum dan kebijakan yang mendukung.

Penelitian baru terus mengonfirmasi bahwa mengamankan hak tenurial tanah adalah masalah keadilan dan salah satu strategi iklim dan keanekaragaman hayati yang paling efektif. Namun, kenyataan pahitnya adalah para pembela tanah dan lingkungan terus menghadapi risiko yang tidak proporsional, dengan banyak tokoh masyarakat adat dan komunitas lokal yang menjadi sasaran pelecehan, kekerasan, dan kematian karena pekerjaan mereka. Pendanaan harus mengakui kenyataan ini dan berkomitmen untuk memajukan pengakuan hak dan memberikan dukungan yang aman dan berkelanjutan bagi para pembela di garis depan.

Terakhir, Ikrar COP26 ini menyoroti nilai kolaborasi. Melalui FTFG, para donor telah berbagi data, menyelaraskan pendekatan, dan terlibat dengan mitra masyarakat adat dan komunitas lokal dengan cara-cara yang bermakna; langkah-langkah tersebut tidak mungkin dilakukan oleh para donor yang bekerja sendiri-sendiri.

Melihat ke Depan

Ketika Ikrar COP26 memasuki bulan-bulan terakhirnya, para donor mengkaji pencapaian dan kekurangan serta mengatasi kesenjangan pendanaan yang masih ada. Diskusi sedang berlangsung untuk meluncurkan komitmen baru pada COP30 di Belem, Brasil. Meskipun rancangan—dan komitmen pendanaan yang relevan—masih dikembangkan, terdapat kesepakatan luas bahwa fase Ikrar berikutnya harus menekankan ambisi keuangan dan hasil yang terukur bagi masyarakat adat, komunitas lokal, dan masyarakat keturunan Afrika serta memperluas cakupan di luar hutan dan menyertakan ekosistem penting lainnya.